

## **Pengalaman, Jenis Kelamin, Dan Tingkat Pendidikan: Apakah Mempengaruhi Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi Di Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Dan Kota Semarang?**

<sup>1</sup>Muhammad Fahmi Johan Syah  
<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[mfj120@ums.ac.id](mailto:mfj120@ums.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan guru terhadap kinerja guru ekonomi akuntansi. Populasi dari penelitian ini terdiri dari guru-guru ekonomi akuntansi SMA/SMK di Kota Salatiga, Kabupaten Semarang, dan Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian sensus dimana semua populasi merupakan responden. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja guru ekonomi/akuntansi tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ekonomi. Meskipun pengalaman berpengaruh signifikan, hal tersebut hanya terjadi pada guru dengan pengalaman yang rendah dan menengah, setelah memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun, kinerja guru ekonomi/akuntansi cenderung menurun.

**Kata Kunci :** Kinerja Guru, Pengalaman, Pendidikan

### **PENDAHULUAN**

Guru ekonomi/akuntansi merupakan ujung tombak dalam mendidik dan mengajar ilmu ekonomi kepada siswa sehingga siswa mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil di tiga daerah yaitu Kota Salatiga, Kabupaten Semarang dan Kota Semarang cukup rendah dengan rata-rata nilai masing-masing 52,11 ; 56,14 ; dan 56,42. Hasil ini menunjukkan bahwa guru ekonomi di ketiga wilayah tersebut masih rendah. Menurut Rusman (2012) Kinerja guru merupakan wujud perilaku atau kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahawa tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan pengalaman berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Murat (2013) menyebutkan bahwa jenis kelamin dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemudian Igwebuike, Okandeji, dan Onwuegbu (2013) melakukan penelitian terhadap guru di Negeria, menyebutkan bahwa pengalaman, tingkat pendidikan dan jenis kelamin berpengaruh terhadap kinerja guru. Meltem dan Serap (2004) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan prestasi antara mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki di Turki. Goldhaber dan Brewer (1996) menyebutkan bahwa ada perbedaan namun tidak signifikan antara tingkat pendidikan dengan kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Yemisi

(2013) menyebutkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, serta pengalaman mereka terhadap motivasi mereka dalam bekerja sebagai guru yang pada akhirnya juga tidak ada perbedaan pada kerjanya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara kinerja guru di kabupaten Semarang, Kota Salatiga, dan Kota Semarang baik secara keseluruhan maupun berdasarkan pengalaman, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan guru tersebut.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru ekonomi/akuntansi di Kabupaten Semarang, Kota Salatiga dan Kota Semarang. Penelitian ini adalah penelitian survey sehingga seluruh populasi menjadi responden. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis t-test dan Post Hoc.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji beda tiap kabupaten dan kota

Uji ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja guru pada tiap kabupaten atau kota. Melalui uji ini maka dapat diketahui perbedaan tingkat kinerja guru berdasarkan kabupaten dan kota dengan uji ANOVA dan Post Hoc. Berikut ini adalah hasil ANOVA dan Post Hoc dengan menggunakan bantuan software SPSS:

#### Descriptives

KG

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
1	17	60.94	4.981	1.208	58.38	63.50	54	69
2	32	60.75	7.112	1.257	58.19	63.31	39	70
3	42	61.71	5.956	.919	59.86	63.57	52	70
Total	91	61.23	6.181	.648	59.94	62.52	39	70

Berdasarkan tabel tersebut maka rata-rata skor kinerja guru ekonomi di kota Salatiga (1) sebesar 60,94 dengan nilai minimum 54 dan maksimum 69. Rata-rata skor kinerja guru ekonomi di Kabupaten Semarang (2) sebesar 60,75 dengan nilai minimum 39 dan maksimum 70. Sedangkan di Kota Semarang (3) memiliki rata-rata skor kinerja guru sebesar 61,71 dengan nilai minimum 52 dan maksimum 70. Kemudian berikut ini adalah hasil uji homogenitas data responden berdasarkan kota

Kemudian untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja guru ekonomi di tiap kabupaten/kota maka dapat dilihat pada hasil analisis dengan tabel ANOVA berikut ini:

#### ANOVA

KG

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18.641	2	9.321	.240	.787
Within Groups	3419.513	88	38.858		
Total	3438.154	90			

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai kinerja guru ekonomi di Kota Salatiga, Kabupaten Semarang, dan Kota Semarang. Hal ini dapat diketahui melalui nilai signifikansi sebesar 0.787 jauh diatas 0.05. Artinya kinerja guru ekonomi di ketiga kabupaten/kota tersebut relatif sama. Kemudian untuk membandingkan kinerja guru di tiap kabupaten kota secara langsung maka dapat dilihat dari tabel Post Hoc berikut ini:

#### Multiple Comparisons

KG

LSD

(I) Kota	(J) Kota	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1	2	.191	1.871	.919	-3.53	3.91
	3	-.773	1.792	.667	-4.33	2.79
2	1	-.191	1.871	.919	-3.91	3.53
	3	-.964	1.463	.511	-3.87	1.94
3	1	.773	1.792	.667	-2.79	4.33
	2	.964	1.463	.511	-1.94	3.87

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat terlihat perbandingan dan perbedaan antar kabupaten/kota. Antara Kota Salatiga (1) dan Kabupaten Semarang (2) tidak ada perbedaan signifikan mengenai kinerja guru ekonomi. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.919 jauh diatas 0.05. Hasil yang sama juga terjadi antara Kabupaten Semarang (2) dengan Kota Semarang (3). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.511 jauh diatas 0.05. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja guru ekonomi di Kabupaten Semarang dengan Kota Semarang.

## 2. Uji beda berdasarkan pengalaman

Uji ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja guru pada berdasarkan pengalaman. Melalui uji ini maka dapat diketahui perbedaan tingkat kinerja guru ekonomi berdasarkan pengalaman yang dimiliki dengan menggunakan uji ANOVA dan Post Hoc. Berikut ini adalah hasil ANOVA dan Post Hoc dengan menggunakan bantuan software SPSS:

### Descriptives

KG

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean			
					Lower Bound	Upper Bound	Min	Max
1	8	54.13	6.578	2.326	48.63	59.62	39	59
2	13	62.77	4.323	1.199	60.16	65.38	56	69
3	70	61.76	5.967	.713	60.33	63.18	42	70
Total	91	61.23	6.181	.648	59.94	62.52	39	70

Berdasarkan tabel tersebut maka rata-rata skor kinerja guru ekonomi dengan pengalaman kurang dari 5 tahun (1) sebesar 54.13 dengan nilai minimum 34 dan maksimum 59. Rata-rata skor kinerja guru ekonomi dengan pengalaman antara 5 sampai 10 tahun (2) sebesar 62,77 dengan nilai minimum 56 dan maksimum 69. Sedangkan guru ekonomi yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun (3) memiliki rata-rata skor kinerja sebesar 61,76 dengan nilai minimum 42 dan maksimum 70.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja guru ekonomi berdasarkan pengalaman yang dimiliki, maka dapat dilihat pada hasil analisis dengan tabel ANOVA berikut ini:

### ANOVA

KG

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	454.100	2	227.050	6.696	.002
Within Groups	2984.054	88	33.910		
Total	3438.154	90			

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan mengenai kinerja guru ekonomi berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Hal ini dapat diketahui melalui nilai signifikansi sebesar 0.002 dibawah 0.05. Artinya kinerja guru ekonomi dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki. Kemudian untuk

membandingkan kinerja guru di berdasarkan pengalaman secara langsung maka dapat dilihat dari tabel Post Hoc berikut ini:

#### Multiple Comparisons

KG  
LSD

(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1 Pengal aman	2 Pengal aman	-8.644*	2.617	.001	-13.84	-3.44
	3	-7.632*	2.173	.001	-11.95	-3.31
2	1	8.644*	2.617	.001	3.44	13.84
	3	1.012	1.759	.566	-2.48	4.51
3	1	7.632*	2.173	.001	3.31	11.95
	2	-1.012	1.759	.566	-4.51	2.48

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat terlihat perbandingan dan perbedaan antara pengalaman yang dimiliki. Antara pengalaman guru kurang dari 5 tahun (1) dan antara 5 sampai 10 tahun (2) ada perbedaan signifikan mengenai kinerja guru ekonomi. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.001 dibawah 0.05. Hasil yang berbeda terjadi antara pengalaman antara 5 sampai 10 tahun (2) dengan guru berpengalaman lebih dari 10 tahun (3). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.566 jauh diatas 0.05. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja guru ekonomi di dengan pengalaman 5 sampai 10 tahun dengan guru yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa guru yang belum memiliki cukup pengalaman yaitu kurang dari 5 tahun masih memiliki kinerja yang rendah. Kemudian guru memasuki masa keemasan ketika memiliki pengalaman antara 5 hingga 10 tahun. Setelah itu, ketika pengalaman guru mencapai lebih dari 10 tahun maka ada kemungkinan akan turun sesuai dengan jumlah pengalaman yang dimiliki.

### 3. Uji beda kinerja guru berdasarkan jenis kelamin

Uji ini bertujuan untuk memberikan gambaran apakah ada perbedaan kinerja guru ekonomi berdasarkan jenis kelamin. Berikut ini adalah hasil uji T-Test menggunakan *software* SPSS:

Group Statistics					
	LP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KG	0	19	59.32	4.978	1.142

**Group Statistics**

	LP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KG	0	19	59.32	4.978	1.142
	1	72	61.74	6.395	.754

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat terlihat rata-rata skor kinerja guru ekonomi berdasarkan jenis kelamin. Guru berjenis kelamin laki-laki (0) memiliki nilai 59,32 lebih rendah dari skor guru ekonomi berjenis kelamin perempuan (1) dengan nilai 61,74. Kemudian berikut ini adalah hasil analisis perbedaan kinerja guru berdasarkan jenis kelamin:

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Std. Mean Difference	Lower	Upper
KG	Equal variances assumed	1.38	.243	-1.530	89	.130	-1.582	-5.564	.724
	Equal variances not assumed			-1.769	35.390	.086	-1.368	-5.197	.357

Berdasarkan tabel diatas, hasil tersebut menggambarkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja guru ekonomi berdasarkan jenis kelamin. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.243 jauh diatas 0.05.

**4. Uji beda berdasarkan tingkat pendidikan**

Uji ini bertujuan untuk memberikan gambaran apakah ada perbedaan kinerja guru ekonomi berdasarkan tingkat pendidikan. Berikut ini adalah hasil uji menggunakan *software* SPSS:

### Report

KG			
Pendidikan	Mean	N	Std. Deviation
1	56.00	1	.
2	60.80	82	6.177
3	66.25	8	3.845
Total	61.23	91	6.181

Berdasarkan tabel diatas, maka guru dengan pendidikan D3 (1) memiliki rata-rata skor 56.00. Guru ekonomi dengan pendidikan S1 (2) memiliki rata-rata skor 60.80 sedangkan guru ekonomi dengan pendidikan S2 (3) memiliki rata-rata skor 66,25. Hal ini berarti guru ekonomi dengan pendidikan S2 memiliki kinerja paling tinggi, dan guru ekonomi dengan pendidikan D3 memiliki skor kinerja paling rendah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kinerja guru ekonomi antara Kota Semarang, Kota Salatiga, dan Kabupaten Semarang, tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti kinerja guru di ketiga kabupaten/kota tersebut relative sama. Berbeda halnya dengan kinerja guru berdasarkan pengalaman kerja yang dimiliki. Secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengalaman yang dimiliki guru di ketiga kabupaten/kota tersebut. Namun analisis yang lebih dalam menunjukkan perbedaan yang signifikan terjadi pada guru yang baru memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun dengan pengalaman 5 -10 tahun. Selain itu, perbedaan signifikan juga terjadi pada guru yang memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun dengan guru yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun.

Temuan selanjutnya yaitu, di ketiga kabupten/kota tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan antara guru laki-laki dan perempuan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan guru maka kinerjanya semakin baik. Hal ini terlihat dari kinerja guru yang memiliki pendidikan D3 adalah yang terendah sedangkan yang memiliki pendidikan S2 memiliki kinerja yang paling tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Freddy. 2014. "Organizational Culture, Transformational Leadership, Work Engagement and Teacher's Performance : Test of Model". *International Journal of Education and Research* vol 2 No.1 January 2014
- Basikin. 2010. "English teacher's work engagement among critiques of low professional competence in Indonesia". *Faculty of Languages and Arts- Yogyakarta State University*

- Dayıoglu, Maltem dan Serap Turut-Asik. 2004. Gender Differences in Academic Performance in a Large Public University in Turkey. Economic Research Center Middle East Technical University Ankara 06531 Turkey.
- Goldhaber, Dan D dan Dominic J Brewer. 1994. Evaluating the Effect of Teacher Degree Level on Educational Performance. Developments in school finance.
- Henry, JF.. 2006. "Management Control Systems and Strategy: A Resource-based Perspective". *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 31, No. 4, pp. 529-558.
- Hoigaard, Rune. dkk. 2012. "Newly qualified teachers' work engagement and teacher efficacy influences on job satisfaction, burnout, and the intention to quit". *European Journal of Teacher Education*,35:3, 347-357
- Igwebuike, Thomas. Dkk. 2013. Interactive influence of experience, qualification, and gender on elementary school teachers' attitudes toward external supervision of instruction. *International Journal of research studies in education* July 2013, volume 2 number 3 , 3-13.
- Kementrian pendidikan nasional. 2012. Hasil Uji Kompetensi guru ekonomi. <http://ukg.kemdikbud.go.id/info/?id=grafikpelaksanaan&jenis=ncombo&level=1&gdx=373&idx=3> (diakses tanggal 18 Juli 2014)
- Lekatompessy, Janjti Eduard. 2012. "Peran Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Analisis Kontinjensi dan *Resource-Based View*". Disertasi : Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Murat, Akatas. Dkk. 2013. Gender and Experience as peedictor of biology teachers Education Process Self-Efficacy Perception And Perception Of Responsibility From Student Success. *International Journal on new trends in education and their implicatins*: July 2013 Volume: 4 issue 3 Article:5 ISSN 1309-6249
- Penilaian Kinerja Guru*. Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Diperbanyak oleh Kemendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16. 2007* tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Jakarta : 2007
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14. 2005*. Tentang guru dan dosen. Jakarta : 2005
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yemisi, Afolabi Comfort. 2012. The Influence of Gender, Age, Training and Experience on Teachers' Motivation in Ado and Efon Local Government Areas, Ekiti State, Nigeria. *Greener Journal of Educational Research* ISSN: 2276-7789 Vol. 3 (3), pp. 138-143, May 2013.